

FUNGSI TELEVISI LOKAL SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN BUDAYA

(Studi Kasus Program Acara Kandaga Di Stasiun Televisi Lokal TVRI Jawa Barat
Sebagai Media Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Barat)

THE FUNCTION OF LOCAL TELEVISION CHANNEL AS A MEDIUM FOR CULTURAL PRESERVATION

(With The Case Study Of Kandaga Program, A Program In TVRI West Java Which
Used As A Medium To Preserve West Java Cultures)

Suri Namira¹, Reni Nuraeni²

Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹suri.namira@gmail.com, ²rezn_ns@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fungsi televisi lokal yang dilakukan oleh TVRI Jawa Barat dalam melakukan fungsi informasi, fungsi hiburan dan juga fungsi pendidikan TVRI Jawa Barat sebagai pelestarian budaya Jawa Barat. Program acara Kandaga merupakan program acara yang menggali dan memperkenalkan keanekaragaman seni budaya Jawa Barat seperti tarian, permainan rakyat, sastra daerah, dan lain-lain yang bertujuan menarik minat masyarakat untuk mengenali dan mencintai seni budaya daerah Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu dengan teori yang berlaku dengan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu hanya memaparkan situasi situasi dan peristiwa-peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Hasil penelitian menunjukkan peran TVRI Jawa Barat sebagai media pelestarian kebudayaan Jawa Barat melalui program acara Kandaga yang ditayangkan oleh TVRI Jawa Barat.

Kata kunci: Fungsi, Televisi, Budaya, Kandaga

Abstract

The study is done to find out the function of local television conducted by TVRI Jawa Barat for performing a function information, the function of entertainment and also the function of education TVRI Jawa Barat as of cultural preservation west java. The event Kandaga program is a program of the event who dug for and introduce art and cultural diversity West Java as a dance, a game the people, regional literature, and others aimed at drawing interest of the community to recognize and to love the art of local culture West Java.

This research uses the method a qualitative approach namely by the theory prevailing with the methods descriptive. A method of descriptive only explained situation the situation and events and not seeking or define the connection, not test hypotheses or make a prediction. The results of the study shows the role tvri west java as a medium culture preservation West Java through the event kandaga presented by TVRI Jawa Barat.

Keywords: Function, Television, Culture, Kandaga

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara budaya beragam. Banyak agama yang berbeda dan budaya dari berbagai provinsi kini terlihat hidup berdampingan di banyak tempat. Dengan demikian, Indonesia merupakan suatu negara yang sangat kaya akan hasil kebudayaannya, dan budaya asli didalamnya. Indonesia yang dikenal sebagai surga kebudayaan, dengan banyak budaya yang diciptakan dari kearifan lokal, yang menegaskan daya pikir, dan kreasi masyarakat Indonesia yang beragam.

Warisan budaya Indonesia, khususnya warisan budaya tak benda, terancam punah karena tidak dilindungi dengan baik. Indonesia mengalami penurunan budaya karena faktor perkembangan globalisasi.

Pada awalnya ditandai kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Bidang tersebut merupakan penggerak globalisasi. Dari kemajuan bidang ini kemudian mempengaruhi sektor-sektor lain dalam kehidupan, seperti bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain.

Di Indonesia pada awalnya media sebagai sumber informasi lokal terkait dengan keadaan Indonesia dan juga dulunya informasi tersebut tidak dapat dikonsumsi oleh masyarakat banyak. Salah satu media yang berpengaruh yaitu media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal (Bugin, 2006:72). Saat ini, media massa dikonsumsi oleh hampir seluruh masyarakat di Indonesia.

TVRI merupakan salah satu televisi pemerintah. TVRI berperan penting sebagai media dari pemerintah untuk pelestarian budaya daerah. Stasiun televisi TVRI yang memiliki stasiun daerah atau yang disebut dengan televisi lokal merupakan stasiun televisi yang berguna untuk pelestarian budaya daerah di Indonesia. Televisi lokal memiliki konten atau isi tayangan yang lebih mengangkat kearifan budaya lokal yang dimiliki oleh masing-masing budaya dengan tujuan untuk membangun daerahnya masing-masing. Televisi lokal menjadi sebuah alternatif untuk mengangkat potensi daerah, karena konten lokal dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat.

Salah satu provinsi yang saat ini memiliki budaya yang masih kuat adalah provinsi Jawa Barat. Program acara *Kandaga* yang memiliki keunikan tersendiri yang mana telah dijelaskan bahwa program acara tersebut berguna untuk menggali dan memperkenalkan seni budaya Jawa Barat

Berdasarkan pemaparan diatas, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini dalam fungsi televisi, penelitian ini untuk mengetahui peran televisi lokal TVRI Jawa Barat sebagai pelestarian budaya Jawa Barat melalui peran informasi, peran hiburan, dan peran pendidikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat berfungsi sebagai *surveillance* atau sebuah kegiatan untuk mengkorelasi dan menggabungkan sebuah kejadian dengan fakta-fakta sehingga dapat ditarik kesimpulan, menurut Charles R. Wright. Selain itu, Wright juga berpendapat bahwa komunikasi massa dapat bermanfaat sebagai media hiburan.

2.2 Televisi

Televisi adalah sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar tersebut ditangkap dengan kamera televisi, diubah menjadi sinyal listrik, dan dikirim langsung lewat kabel listrik kepada pesawat penerima. (menurut Ensiklopedia Indonesia dalam Parwadi 2004: 28)

Menurut Morrisson (2009:10) televisi merupakan salah satu medium terfavorit bagi para khalayak bahkan pemasang iklan di Indonesia karena televisi memadukan unsur audio dan visual yang membuat pesan dalam televisi lebih mudah dipahami.

2.3 Fungsi Televisi

Terdapat tiga fungsi utama dari media televisi, yakni hiburan, penyebaran informasi, dan pendidikan. Ketiga fungsi tersebut saling tumpang tindih satu dengan yang lainnya sehingga batas-batasnya tidak dapat dijelaskan secara tajam (Vera, 2016:80).

1. Informasi, adalah segala jenis program siaran televisi yang bertujuan menambah pengetahuan pemirsa
2. Hiburan, merupakan fungsi utama dari televisi, maka tidak heran jika lebih banyak program televisi yang sifatnya hiburan.
3. Pendidikan, adalah segala jenis program yang menonjolkan fungsi pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Kebudayaan juga termasuk kedalam fungsi pendidikan pada televisi, yaitu program yang menampilkan segala bentuk kebudayaan, baik budaya lokal maupun budaya internasional.

2.4 Kebudayaan

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal kebudayaan didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hierarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, dan objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. (Mulyana dan Rakhmat, 2009: 18)

Kebudayaan sebagai keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan atau kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh oleh anggota-anggota suatu masyarakat. (menurut E.B Taylor dalam buku Mulyana dan Rakhmat, 2009:56)

2.5 Pelestarian Budaya

Pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah, dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Mengenai pelestarian budaya, Jacobus (2006:114) mengemukakan bahwa pelestarian norma lama adalah untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifatdinamis, luwes, selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013:347).

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistik, suatu paradigma yang mengkonstruksi realita, sehingga stasiun televisi sebagai media pelestari budaya masyarakat. Media menjadi alat dari pemerintah untuk mengontrol publik, menjadi sarana pemerintah untuk mengobarkan semangat perang (Eriyanto, 2011:18-23).

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini peneliti mengambil teori dari Vera (2016:80) tentang fungsi televisi yaitu:

1. Informasi
Peran informasi ini dianalisis melalui indikator program acara Kandaga yang ditayangkan di TVRI Jawa Barat. Informasi yang ditayangkan oleh TVRI Jawa Barat dalam program acara Kandaga menjelaskan informasi seputar keanekaragaman seni budaya Jawa Barat. Konten program acara Kandaga tersebut bersifat mengajak pemirsa untuk mengenal kembali dan untuk melestarikan budaya yang sudah hampir punah.
2. Hiburan
Peran hiburan yang akan dianalisis melalui program acara Kandagayang ditayangkan di TVRI Jawa Barat. Hiburan yang ditayangkan dalam program acara tersebut berupa pertunjukan yang menampilkan keanekaragaman seni budaya Jawa Barat.
3. Pendidikan
Peran pendidikan yang akan dianalisis melalui program acara Kandaga yang ditayangkan di TVRI Jawa Barat. Pendidikan yang ditayangkan melalui proram acara tersebut berupa gabungan dari informasi dan hiburan yaitu dengan menampilkan segala bentuk keberagaman seni kebudayaan khususnya budaya lokal sehingga mampu mendidik penonton melalui program acara tersebut.

3.3 Unit Analisis Penelitian

Tabel 1
Unit Analisis

Uraian	Variabel	Indikator
“Fungsi Televisi Lokal TVRI Jawa Barat Sebagai Media Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Barat”	Fungsi Informasi	- Program acara Kandaga menambah pengetahuan pemirsa
	Fungsi hiburan	- Program acara Kandaga bersifat sebagai hiburan
	Fungsi pendidikan	- Program acara Kandaga menonjolkan fungsi pendidikan

		<ul style="list-style-type: none"> - Program acara Kandaga menonjolkan pendidikan formal - Program acara Kandaga menonjolkan pendidikan informal - Program acara Kandaga menampilkan segala bentuk kebudayaan (budaya lokal)
--	--	---

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang lazim digunakan menurut Indrawan (2014:133):

1. Observasi
2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012: 233), wawancara terstruktur yaitu pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara ini setiap responden akan diberikan pertanyaan yang sama, dan peneliti akan mencatat.

1. Observasi
2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012: 233), wawancara terstruktur yaitu pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara ini setiap responden akan diberikan pertanyaan yang sama, dan peneliti akan mencatat.

3. Dokumen

Hasil dari observasi atau wawancara, akan lebih kreadible/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, disekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan auto biografi. *Publish auto biographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research* (Bogdan). Hasil penelitian juga akan semakin kredible apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. *Photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is product are frequently analyzed inductive* (Sugiyono, 2013:82)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan dijelaskan mengenai fenomena yang didasari oleh hasil penelitian yang telah dipaparkan penulis serta bagaimana penjelasan secara teoritis mengenai fenomena tersebut sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Berikut pembahasan lengkap dari penulis yang bertujuan untuk menjawab fokus.

4.1 Fungsi Informasi Dalam Program Acara Kandaga Menambah Pengetahuan Pemirsa

Dalam sebuah stasiun televisi peran yang paling dibutuhkan oleh masyarakat dalam mengkonsumsi siaran televisi yaitu informasi. Mengacu kepada pernyataan dari 4 informan yang terdiri dari produser program acara Kandaga, staf bidang kebudayaan provinsi Jawa Barat, serta 2 orang penonton. Terdapat beberapa kesamaan serta perbedaan alasan dari beberapa informan.

Kesamaan dan perbedaan alasan yang penulis dapatkan dimulai dari 3 informan, yaitu Dina Gita Wati yang mengatakan bahwa peran informasi dari program acara Kandaga dapat dilihat dari target penonton yang diterapkannya yaitu orang dewasa karena menurutnya orang dewasa mampu untuk menerima dan memberikan informasi dengan cara yang baik kepada anak-anak mereka nantinya.

Yati Nurhayati menyatakan bahwa informasi yang diberikan dalam program acara Kandaga tersampaikan kepada penonton, dan sedangkan menurut Hifzillisan informasi yang diberikan mudah diterima oleh penonton lainnya seperti anak-anak. Hifzil yang sudah memiliki 2 orang anak ini selalu mengajak anak-anaknya untuk menonton siaran budaya seperti Kandaga, serta

mengajarkan anaknya bahwa budaya tidak membosankan. Dari 2 informan yang merupakan penonton program acara Kandaga mengatakan hal yang sesuai dari pernyataan Dina.

Terakhir, adalah kesamaan 2 informan, yaitu Dina Gita Wati dan Hifzillisan yang sama-sama menyatakan bahwa orangtua yang menonton mampu menjelaskan tontonan yang ditonton pada saat itu kepada anak dan juga memberi pengetahuan lebih kepada anak-anak. Dina yang memiliki pengalaman yang tidak bisa dilupakan bersama orang tuanya saat orang tuanya menceritakan sebuah siaran yang ditonton bersama pada saat itu. Hifzillisan yang mengajak anak-anaknya untuk menyaksikan siaran budaya di Kandaga untuk memperkenalkan budaya asli mereka. Dina juga menyatakan alasan dari target penontonnya yaitu untuk memotivasi untuk orangtua zaman sekarang yang kurang dalam melindungi anak-anaknya dalam memberikan informasi.

Sesuai dengan teori media adalah bentuk jamak dari medium yang berarti sesuatu yang mengantarai. Jadi dapat dikatakan bahwa media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. (Bugin, 2006:72).

Perbedaan alasan yang dinyatakan oleh Nanang Koswara, menurutnya setiap kebudayaan dan setiap kesenian itu mengandung nilai-nilai informasi. Jadi, kalau kebudayaan itu dari dulu sampai sekarang mengandung informasi-informasi yang sifatnya tentang kehidupan, mulai dari aktivitas masyarakat hingga perilaku masyarakat. Informasi tidak akan berkembang kalau tidak sesuai dengan zaman saat ini, cara yang dilakukanpun harus berbeda sesuai dengan zaman karena menurutnya itu akan mempengaruhi penyampaian informasi kepada masyarakat menjadi berkurang. Menurut media televisi sangat berpengaruh dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, namun saat ini TVRI perkembangannya lambat dalam menyampaikan informasi terkait masalah kesenian.

Sebagaimana yang telah dijabarkan, para informan mengemukakan beragam alasan mengenai peran informasi yang terdapat didalam program acara Kandaga. Melalui proses wawancara yang diiringi dengan pendekatan yang mendalam kepada informan, penulis mendapatkan keabsahan data yang sesuai.

Adapun fungsi informasi yang terdapat dalam program acara Kandaga menyiarkan informasi merupakan fungsi media massa yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan oleh orang lain, apa yang dikatakan oleh orang lain dan sebagainya (Effendy, 2007:149). Peran informasi yang dijelaskan oleh Dina yang merupakan produser Kandaga menentukan target penonton sebagai cara untuk informasi tersebut tersampaikan.

4.2 Fungsi Hiburan Dalam Program Acara Kandaga Bersifat Sebagai Hiburan

Fungsi hiburan yang bersifat sebagai hiburan yang dilihat dari sisi penonton yaitu Yati Nurhayati dan Hifzillisan sama-sama memiliki pernyataan bahwa dalam program acara Kandaga murni hiburan tentang budaya Jawa Barat.

Berikut disebabkan karena adanya kesamaan mendapat hiburan melalui bintang tamu seperti anak muda yang bermain dengan menampilkan drama yang sesuai dengan zaman sekarang contohnya diplesetan, kakek dan nenek yang juga bermain dalam tari-tarian dan sebagainya. Sehingga pengemasan program yang disiarkan oleh program acara Kandaga membuat penontonnya terhibur.

Perbedaan alasan mengenai peran hiburan yang ada di program acara Kandaga yang dinyatakan oleh 2 informan yaitu Nanang Koswara dan Hifzillisan, menurut mereka dari segi tampilan program yang tidak sesuai dengan zaman sekarang ini membuat program acara Kandaga terlihat monoton. Monoton yang dimaksud dari segi visual, transisi atau perpindahan gambar, dan juga gerakan kamera yang biasa-biasa saja. Perbedaan tersebut memiliki alasan tersendiri oleh produser Kandaga yaitu Dina Gita Wati yang menyatakan bahwa menurunnya TVRI saat ini karena dipotongnya dana dari pemerintah yang membuat semua program di TVRI terbatas mengeluarkan ide. Dina juga menyatakan bahwa monotonnya Kandaga karena konsep awal yang diinginkan oleh produser yaitu langsung rekaman dilokasi budaya itu dilahirka, dengan keterbatasannya dana dan juga transportasi membuat program acara Kandaga menjadi monoton dan bahkan hanya tayang satu kali dalam seminggu. Dina juga menyadari bahwa programnya tersebut kurang menarik penonton.

Saat ini, Dina dan seluruh kru TVRI Jawa Barat sedang menyusun *planning* dengan *publish* ke media internet seperti di website TVRI Jabar, youtube, dan sosial media yang ada. Saran yang dinyatakan oleh Nanang pun sesuai dengan *planning* yang sedang disusun oleh TVRI Jawa Barat, yaitu menginformasikan melalui teknologi saat ini, sehingga ketertarikan masyarakat

mengenal kebudayaan Jawa Barat terpenuhi sesuai dengan teknologi dan informasi yang disajikan zaman sekarang.

4.3 Fungsi Pendidikan Dalam Program Acara Kandaga Menonjolkan Fungsi Pendidikan, Pendidikan Formal dan Informal, Dan Menampilkan Bentuk Kebudayaan

Program acara Kandaga merupakan program yang mengutamakan khas atau isi dan menceritakan budaya Jawa Barat serta menjelaskan makna dan arti dari masing-masing budaya.

Pernyataan Dina menjelaskan bahwa pendidikan budaya bukan sekedar tari-tarian saja, tetapi juga harus mengandung makna dan sejarah. Menurutnya budaya yang ditampilkan oleh pariwisata hanya sekedar budaya, tidak memberi makna dan arti atau bahkan tidak memberikan informasi secara detail.

Pernyataan Dina tersebut juga didukung oleh Nanang Koswara yang menyatakan bahwa tidak ada wewenang untuk menginformasikan kesenian maupun budaya tersebut karena jika Disparbud menginformasikan maka itu adalah sebuah politik. Saat ini kebudayaan Jawa Barat banyak dimanfaatkan untuk kepentingan politik untuk mendapatkan simpati dari masyarakat. Nanang juga membenarkan bahwa siaran acara TVRI sangat mendidik masyarakat yang menonton, tetapi lambatnya informasi dan teknologi pada TVRI membuat kurang tertariknya penonton untuk menonton siaran tersebut.

Pernyataan Nanang Koswara, mendidik melalui media saat ini sangat berpengaruh namun harus mengandung informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Saat ini kebudayaan Jawa Barat dimanfaatkan media saat ini sangat berlebihan dilihat dari tayangan sekarang yang tidak mendidik, bahkan hiburan yang tidak mencerminkan kebudayaan di Indonesia, melainkan kebudayaan Internasional.

Menurut Effendy (2007:149) dalam buku Ilmu Komunikasi media massa, fungsi kedua dari media massa (*mass education*), televisi, surat kabar dan majalah memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak bertambah pengetahuannya.

Dengan demikian pernyataan dari informan penonton yaitu Yati Nurhayati bahwa peran pendidikan yang didapat melalui program acara Kandaga, masih banyaknya antusias anak-anak muda dan bahkan anak kecil ikut mempertahankan budaya dengan cara ikut berperan (berlatih) dalam kesenian budaya.

Dilihat dari segi pendidikan informal yaitu diluar dari pendidikan formal (sekolah, wajib belajar sembilan tahun, kuliah) melalui program acara Kandaga menurut informan Dina Gita Wati, pendidikan informal yang bisa diambil yaitu pendidikan tentang budaya Jawa Barat. Dimana pendidikan informal tersebut mengembalikan orang Jawa Barat kepada Jawa Barat. Dari pernyataannya itu diperjelas oleh Dina bahwa tentunya banyak yang harus didata terlebih dahulu apakah kebudayaan tersebut layak untuk disiarkan kepada masyarakat atau tidak. Contohnya permainan rakyat, dimana didalam permainan anak-anak ternyata banyak yang mengajarkan tentang pendidikan seks dimana orang dewasa tidak sadar dengan hal itu. Dari data yang didapat oleh Dina Gita Wati tentang permainan anak-anak memutuskan untuk tidak menyiarkan siaran tentang permainan rakyat yang ada di Jawa Barat. Banyak pendataan yang harus dilakukan jika perlu dilanjutkan untuk menyiarkan siaran tentang permainan rakyat.

Menurut Charles R. Wright (dalam Wiryanto, 2000:11-12) fungsi komunikasi massa, *transmission* menunjuk pada fungsi mengkomunikasikan informasi, nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya dari satu generasi ke generasi lainnya atau dari anggota-anggota masyarakat kepada pendatang baru. Fungsi ini diidentifikasi sebagai fungsi pendidikan.

Sesuai dengan teori Charles, pendapat 2 informan yaitu Hifzillisan dan Yati Nurhayati yang sama-sama tetap mendidik anak-anak melalui budaya dengan cara memperkenalkan kepada anak-anak budaya yang ada di Jawa Barat melalui pengawasan orang tua. Yati Nurhayati juga menyatakan bahwa mendidik budaya melalui pengajaran guru di sekolah itu akan membuat anak-anak mengerti dan paham tentang kesenian budaya Jawa Barat. Dengan pernyataan 2 informan tersebut membuat anak-anak zaman sekarang tahu dengan budaya mereka sendiri yaitu budaya Jawa Barat.

Melalui fungsi pendidikan yang menampilkan bentuk kebudayaan (budaya lokal). Program acara "Kandaga" yaitu menggali dan memperkenalkan keanekaragaman seni budaya Jawa Barat seperti tari, permainan rakyat, sastra daerah, dan lain-lain yang bertujuan menarik minat masyarakat untuk mengenali dan mencintai seni budaya daerah Jawa Barat.

Pernyataan informan yaitu Dina Gita Wati yang mengatakan bahwa kita semakin lama semakin tercabut dari akar budaya kita. Orang Jawa Barat tercabut dari akar budaya Jawa Barat, dan akhirnya jadi orang gamang maksudnya karena tidak jadi orang bule, tidak juga jadi orang Indonesia. Dia juga memperjelas tentang masalah melestarikan yang dia maksud yaitu mengajak dalam bentuk "yuk sebagai orang Jawa Barat kita kembali menjadi orang Jawa Barat", menurutnya

seperti itulah cara melestarikannya. Karena kalau melestarikan, dan kemudian kembali menjadi orang Jawa Barat mau tidak mau itu pasti akan terlestarikan.

Beda pernyataan yang dikatakan oleh Nanang Koswara, bahwa pelestarian budaya ada Undang Undang Tahun 2010 yang didalamnya ada 3 yaitu perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan. Disparbud menjelaskan dalam pernyataan Nanang bahwa perlindungan itu dengan cara kebudayaan tersebut dilindungi agak tidak hilang, pengembangan kebudayaan yang dilakukan untuk pariwisata, dan pariwisata juga sekaligus melakukan pemanfaatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya serta pembahasan yang disertai dengan teori-teori yang mendukung mengenai peran televisi lokal sebagai media pelestarian budaya dalam studi kasus program acara Kandaga di TVRI Jawa Barat sebagai media pelestarian budaya masyarakat Jawa Barat maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi informasi yang terdapat dalam program acara Kandaga di TVRI Jawa Barat berdasarkan pernyataan masing-masing informan. Melalui target program acara Kandaga, fungsi informasi tersampaikan kepada penonton. Program acara tersebut informasinya sangat mudah diterima oleh penonton dan juga mudah dipahami oleh anak-anak. Dilihat dari zaman sekarang informasi dan teknologi dari TVRI perkembangannya sangat lambat.
2. Fungsi hiburan yang terdapat dalam program acara Kandaga bersifat hiburan dilihat melalui pengemasan program yang menarik, membuat penonton terhibur. Namun dari segi tampilan, terlihat monoton dan biasa-biasa saja membuat penonton kurang tertarik. Monotonnya tampilan program acara Kandaga dikarenakan semakin dikurangnya dana dari pemerintah untuk stasiun TVRI. Namun, TVRI Jawa Barat tetap bertahan dengan *planning* kedepan yaitu mulai memposting melalui media internet.
3. Fungsi pendidikan, mendidik melalui media sangat memiliki pengaruh yang besar, namun media harus memiliki konten yang bermanfaat bagi masyarakat dan juga dibutuhkan oleh masyarakat. Pendidikan informal yang ditonjolkan melalui program acara Kandaga yaitu memiliki siaran budaya yang mendidik karena sebelum program acara Kandaga ini disiarkan, kebudayaan tersebut harus di data terlebih dahulu, hingga tayangan yang disajikan oleh Kandaga layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Fungsi pendidikan dalam bentuk kebudayaan yaitu dengan mengenalkan kepada anak-anak tentang budaya Jawa Barat yang disiarkan melalui program acara Kandaga, sehingga budaya Jawa Barat yang mulai tercabut dari akar budaya mengajak masyarakat Jawa Barat untuk “yuk sebagai orang Jawa Barat kita kembali menjadi orang Jawa Barat”, dengan demikian mau tidak mau budaya itu pasti terlestarikan.

5.2 Saran

Saran yang diberikan terkait dengan penelitian mengenai fungsi televisi lokal sebagai media pelestarian budaya dalam studi kasus program acara Kandaga di TVRI Jawa Barat sebagai media pelestarian budaya masyarakat Jawa Barat yaitu:

1. TVRI Jawa Barat khusus program acara Kandaga ada baiknya mengeluarkan ide-ide kreatif dengan dana yang diberikan pemerintah, supaya pemerintah rispek dengan program Kandaga. Melalui media internet dan lebih kreatif dalam tampilan program, supaya informasi tersampaikan keseluruh masyarakat Jawa Barat.
2. Menganalisa fungsi televisi lokal TVRI Jawa Barat dalam program acara Kandaga dengan berbagai macam format dan kategori program yang disuguhkan oleh stasiun televisi kepada penonton sehingga pertelevisian Indonesia memiliki keaneka ragaman program dalam menghibur khalayak luas. Tetapi kurangnya ide para stasiun televisi membuat program yang menarik, sehingga beberapa stasiun televisi juga banyak yang menggunakan format yang sama tetapi dalam penyajian yang berbeda
3. Penelitian ini bukanlah yang paling sempurna. Apabila ada penelitian selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat tema yang serupa, maka peneliti memberikan saran untuk meneliti pakar budaya Jawa Barat dan pakar media televisi sebagai objek penelitian berikutnya. Dengan demikian peneliti bisa mengetahui peran televisi lokal Jawa Barat sebagai pelestarian budaya Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Edisi Kedua*, Jakarta
- [2] Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

- [3] Mulyana, Deddy. Rakhmat Jalaludin. 2009. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remajarosdakarya.
- [4] Morissan, MA. 2009. *Manajemen Media Penyiaran:Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Predana
- [3] Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- [4] Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- [5] Wiryanto. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia

